

# Statistik Ketenagakerjaan *Kota Singkawang 2018*





# Statistik Ketenagakerjaan

*Kota Singkawang 2018*



# STATISTIK KETENAGAKERJAAN KOTA SINGKAWANG 2018

**ISBN** : 978-602-50042-9-2

**Nomor Publikasi** : 6172.1904

**Katalog** : 2301004.6172

**Ukuran Buku** : 17 Cm x 21,50 Cm

**Jumlah Halaman** : vi + 44 halaman

**Naskah:**

Seksi Statistik Sosial

**Gambar Kulit:**

Seksi IPDS

**Desain:**

Seksi Statistik Sosial

**Diterbitkan oleh:**

©Badan Pusat Statistik Kota Singkawang

**Dicetak oleh:**

CV. Anugerah Makmur

**Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.**

# **TIM PENYUSUN**

**STATISTIK KETENAGAKERJAAN**

**KOTA SINGKAWANG**

**2018**

**Pengarah:**

Firmansyah, SE., MM.

**Penanggung Jawab Umum:**

Firmansyah, SE., MM.

**Penanggung Jawab Teknis:**

Firmansyah, SE., MM.

**Editor:**

Daryanto

**Penulis & Pengolahan Data:**

Aldama Putri Maria, SST.

## KATA PENGANTAR

Publikasi *Statistik Ketenagakerjaan Kota Singkawang Tahun 2018* merupakan produk utama dari Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) yang pengumpulan datanya dilaksanakan pada bulan Agustus 2018, dirancang untuk estimasi sampai tingkat kabupaten/kota.

Publikasi ini menyajikan ulasan kondisi ketenagakerjaan dan tabel-tabel pokok ketenagakerjaan seperti jenis kegiatan utama, penduduk yang bekerja, penduduk yang menganggur, lapangan usaha utama, dan status pekerjaan utama yang diamati selama seminggu yang lalu pada periode Survei Angkatan Kerja Nasional.

Dengan segala keterbatasan yang ada, kami terbitkan publikasi ini dan diharapkan dapat memenuhi kebutuhan data ketenagakerjaan di Kota Singkawang. Oleh karena itu kami berharap masukan dari pengguna data untuk penyempurnaan publikasi berikutnya.

Singkawang, April 2019

**KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK  
KOTA SINGKAWANG**



**FIRMANSYAH, S.E., M.M.**

## DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi .....	iv
Daftar Tabel .....	v
Daftar Gambar .....	vi
Bab I Pendahuluan .....	1
Bab II Teori Ketenagakerjaan .....	5
Bab III Ketenagakerjaan Kota Singkawang .....	11
Bab IV Kesimpulan.....	29
Lampiran .....	33

## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 1.	Penduduk Usia 15 Tahun ke atas menurut Jenis Kelamin di Kota Singkawang, Agustus 2018 .....	13
Tabel 2.	Persentase Pengangguran menurut Tingkat Pendidikan di Kota Singkawang, Agustus 2018 .....	24
Tabel 3.	Persentase Penduduk 15 Tahun ke atas yang Bekerja menurut Status Pekerjaan, Jenis Kelamin, dan Klasifikasi Wilayah Tempat Tinggal di Kota Singkawang, Tahun 2018 .....	27

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 1.	Diagram Alur Konsep Ketenagakerjaan .....	7
Gambar 2.	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke atas menurut Jenis Kegiatan dan Jenis Kelamin di Kota Singkawang, Agustus 2018 .....	14
Gambar 3.	Persentase Penduduk Usia Kerja Per Kabupaten/Kota menurut Klasifikasi Wilayah di Provinsi Kalimantan Barat, 2018.....	15
Gambar 4.	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat, Agustus 2018.....	18
Gambar 5.	Persentase Penduduk Bekerja menurut Tingkat Pendidikan dan Klasifikasi Wilayah di Kota Singkawang, Agustus 2018 .....	19
Gambar 6.	Persentase Penduduk Bekerja menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kota Singkawang, Agustus 2018.....	20
Gambar 7.	Persentase Penduduk 15 Tahun ke atas yang Bekerja menurut Lapangan Usaha di Kota Singkawang, Agustus 2018 .....	25



# BAB I

# PENDAHULUAN



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Penduduk dipandang dari sisi ketenagakerjaan merupakan suplai bagi pasar tenaga kerja. Tenaga kerja yang merupakan modal bagi gerak roda pembangunan, jumlah dan komposisi tenaga kerja akan terus mengalami perubahan seiring berlangsungnya proses demografi yaitu kelahiran, kematian dan perpindahan penduduk. Tenaga kerja (*manpower*) yang dimaksud disini adalah setiap orang/penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri ataupun kebutuhan masyarakat.

***“Data dan informasi ketenagakerjaan sangat penting bagi penyusunan kebijakan, strategi dan program ketenagakerjaan dalam rangka pembangunan dan pemecahan masalah ketenagakerjaan saat ini dan masa datang.”***

Dalam perencanaan pembangunan wilayah perlu ditunjang dengan ketersediaan data yang akurat dan *up to date* agar dihasilkan perencanaan pembangunan yang terarah. Tidak terkecuali pembangunan ketenagakerjaan di suatu wilayah, sangat memerlukan data dan informasi yang akurat dan berkesinambungan mengenai berbagai hal yang terkait dengan ketenagakerjaan seperti perkembangan jumlah dan komposisi tenaga kerja, jumlah penduduk yang bekerja, jumlah penganggur dan pencari kerja, ataupun kualitas tenaga kerja dengan melihat dari tingkat pendidikannya.

Data dan informasi ketenagakerjaan sangat penting dalam penyusunan kebijakan, strategi, dan program ketenagakerjaan dalam rangka pembangunan dan pemecahan masalah ketenagakerjaan saat ini dan masa datang. Kebijakan, strategi, dan program ketenagakerjaan yang baik ditentukan oleh kondisi data dan informasi ketenagakerjaan yang baik pula. Apabila telah tersusun kebijakan, strategi dan program ketenagakerjaan maka permasalahan ketenagakerjaan akan dapat dipecahkan secara lebih optimal.

Sejauh ini Badan Pusat Statistik (BPS) sangat intens, serius secara kontinyu untuk menyediakan data-data makro sosial ekonomi melalui sensus atau pun survei seperti Sensus Penduduk (SP), Survei Penduduk Antar Sensus (Supas), Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), dan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas). Dari survei-survei tersebut, hanya Sakernas yang dirancang khusus untuk mengumpulkan data yang dapat menggambarkan keadaan umum ketenagakerjaan antar periode pencacahan.

Secara umum, tujuan pengumpulan data melalui Sakernas adalah menyediakan data pokok ketenagakerjaan secara berkala yaitu pada bulan Februari dan Agustus. Secara khusus, untuk memperoleh estimasi data jumlah penduduk bekerja, jumlah pengangguran, dan indikator ketenagakerjaan lainnya serta perkembangannya baik di tingkat nasional maupun provinsi.

Sakernas bulan Februari dirancang untuk estimasi tingkat provinsi dan Sakernas bulan Agustus dirancang untuk estimasi tingkat kabupaten/kota.

## 1.2. Tujuan

Tujuan penyusunan publikasi **Statistik Ketenagakerjaan Kota Singkawang Tahun 2018** adalah untuk memberikan gambaran kualitas dan kondisi ketenagakerjaan di Kota Singkawang pada tahun 2018, sebagai masukan penyusunan kebijakan, strategi, dan program ketenagakerjaan serta sebagai alat untuk mengevaluasi keberhasilan pembangunan khususnya pembangunan ketenagakerjaan.

## 1.3. Sumber data

Sumber data utama publikasi ini adalah hasil pendataan, pengolahan, dan tabulasi Sakernas Agustus 2018 menggunakan kuesioner SAK18.AK.

## 1.4. Metode Penulisan

Penulisan dalam publikasi **Statistik Ketenagakerjaan Kota Singkawang Tahun 2018** ini menggunakan metode analisis deskriptif sederhana yang membahas angka statistik baik pada tabel maupun grafik. Sedangkan variabel yang dianalisis hanya variabel tunggal yang dirinci menurut jenis kelamin dan status daerah tempat tinggal penduduk.



## **BAB II**

## **TEORI**

# **KETENAGAKERJAAN**

## BAB II

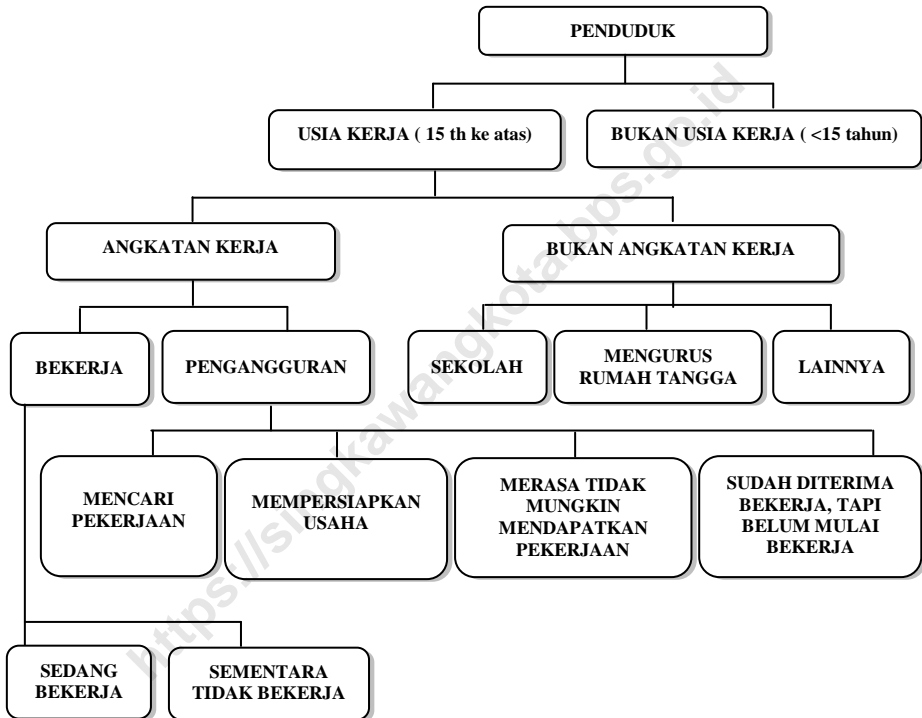
### TEORI KETENAGAKERJAAN

Indikator ketenagakerjaan yang dihasilkan Sakernas penting untuk menunjang tercapainya tujuan pembangunan nasional. Selain itu data ketenagakerjaan Sakernas juga berguna untuk mengevaluasi pencapaian pembangunan berkelanjutan yang dicanangkan secara global melalui SDGs (*Sustainable Development Goals*).

Pendekatan teori ketenagakerjaan yang digunakan dalam pengumpulan data Sakernas adalah konsep dasar angkatan kerja (*Standard Labor Force Concept*), seperti pada diagram alur di bawah. Penduduk dilihat dari sisi ketenagakerjaan dikelompokkan menjadi dua yaitu penduduk usia kerja dan bukan penduduk usia kerja. Penduduk usia kerja dibedakan atas dua kelompok yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja (sekolah, mengurus rumah tangga, lainnya). Pengukurannya didasarkan pada periode waktu (*time reference*), yaitu kegiatan yang dilakukan selama seminggu yang lalu sehari sebelum pencacahan.

Sedangkan angkatan kerja terdiri dari penduduk yang bekerja atau sementara tidak bekerja dan pengangguran. Yang termasuk bagian dari bukan angkatan kerja terdiri dari penduduk yang pada periode rujukan (*time reference*) tidak mempunyai/melakukan aktivitas ekonomi, baik karena sekolah, mengurus rumah tangga atau lainnya (pensiun, penerima transfer, penerima pendapatan/bunga bank, jompo atau alasan lain).

**Gambar 1.**  
**Diagram Alur Konsep Ketenagakerjaan**



## 2.2. Konsep dan Definisi

<b>PENDUDUK</b>	Definisi penduduk usia kerja yang digunakan di Indonesia
<b>USIA KERJA</b>	adalah penduduk berusia 15 tahun ke atas.
<b>ANGKATAN KERJA</b>	Angkatan kerja didefinisikan sebagai penduduk usia kerja yang bekerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan pengangguran.

<b>BEKERJA</b>	Kegiatan bekerja didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit satu jam [tidak terputus] dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha atau kegiatan ekonomi.
<b>PENGANGGURAN</b>	Pengangguran adalah penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan, atau sedang mempersiapkan usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan ( <i>discouraged workers</i> ), atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja/mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja ( <i>future starts</i> ).
<b>MENCARI PEKERJAAN</b>	Mencari pekerjaan didefinisikan sebagai kegiatan seseorang yang tidak bekerja dan pada saat survei orang tersebut sedang mencari pekerjaan, baik mereka yang belum pernah bekerja dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan atau yang sudah pernah bekerja, karena sesuatu hal berhenti atau diberhentikan dan sedang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan.



**LAPANGAN  
PEKERJAAN**

Lapangan usaha/pekerjaan adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/usaha/perusahaan/kantor tempat seseorang bekerja. Klasifikasi lapangan usaha menggunakan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2015 yang mengacu pada *The International Standard of Industrial Classification (ISIC)*.

**JENIS  
PEKERJAAN**

Jenis pekerjaan/jabatan adalah macam pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang atau ditugaskan kepada seseorang. Klasifikasi jenis pekerjaan menggunakan Klasifikasi Baku Jenis Pekerjaan/Jabatan Indonesia (KBJI) 2014 yang mengacu pada *The International Standard Classification of Occupation (ISCO)*

**STATUS  
PEKERJAAN**

Status pekerjaan adalah jenis kedudukan seseorang dalam pekerjaan, yang terdiri dari: berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar, berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar, buruh/karyawan/pegawai, pekerja bebas di pertanian, pekerja bebas di non pertanian, dan pekerja tak dibayar.

**JUMLAH JAM  
KERJA**

Jumlah jam kerja adalah lama waktu yang digunakan untuk bekerja selama hari masuk kerja dalam seminggu, termasuk jam kerja lembur.

**UPAH GAJI**

Upah/gaji adalah penerimaan buruh/karyawan/pegawai baik berupa uang ataupun barang selama sebulan yang dibayarkan oleh perusahaan/kantor/majikan setelah dikurangi dengan potongan-potongan, iuran wajib, pajak penghasilan, dan sebagainya

<https://singkawangkota.bps.go.id>

# KETENAGAKERJAAN KOTA SINGKAWANG



## BAB III

## **BAB III**

### **KETENAGAKERJAAN KOTA SINGKAWANG**

#### **3.1. Penduduk Usia Kerja**

Penduduk usia kerja merupakan penduduk/seseorang yang disyaratkan dapat diterima dalam pasar tenaga kerja. Penduduk usia kerja yang menjadi acuan Indonesia adalah penduduk yang berusia 15 tahun ke atas. Penduduk usia kerja dibagi menjadi dua kelompok, yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja ini merupakan pasar potensial bagi tenaga kerja, karena dalam angkatan kerja terdapat semua orang yang bekerja maupun yang sedang mencari pekerjaan. Angkatan kerja banyak membutuhkan lapangan kerja, namun di negara berkembang laju pertumbuhan penduduk lebih cepat daripada laju pertumbuhan lapangan usaha. Oleh karena itu, dalam kelompok angkatan kerja yang tidak mendapatkan kesempatan bekerja akan menganggur.

Berdasarkan hasil Sakernas Agustus 2018, penduduk usia kerja Kota Singkawang mencapai 156.384 jiwa, jika dikelompokkan menurut jenis kelamin jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan penduduk perempuan, dimana jumlah penduduk laki-laki sebanyak 79.654 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 76.730 jiwa. Namun jika dilihat menurut klasifikasi wilayah tempat tinggal, sebesar 73,55 persen berada di wilayah perkotaan dan 26,45 persen di wilayah perdesaan. Hal ini menyebabkan struktur ketenagakerjaan di Kota Singkawang secara umum terwarnai oleh kondisi daerah perkotaan.

**Tabel 1.**  
**Penduduk Usia 15 Tahun Ke atas menurut Jenis Kelamin**  
**di Kota Singkawang, Agustus 2018**

Kegiatan Utama	Jenis Kelamin		Wilayah		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	Kota	Desa	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Penduduk 15 Tahun</b>	79.654	76.730	115.026	41.358	156.384
<b>Angkatan Kerja</b>	59.189	36.315	67.976	27.528	95.504
<b>Bekerja</b>	54.529	33.445	61.714	26.260	87.974
<b>Pengangguran</b>	4.660	2.870	6.262	1.268	7.530
<b>Bukan Angkatan Kerja</b>	20.465	40.415	47.050	13.830	60.880
<b>T P A K</b>	<b>74,31</b>	<b>47,33</b>	<b>59,10</b>	<b>66,56</b>	<b>61,07</b>
<b>T P T</b>	<b>7,87</b>	<b>7,90</b>	<b>9,21</b>	<b>4,61</b>	<b>7,88</b>

Sumber : Sakernas Agustus 2018

Keterangan :

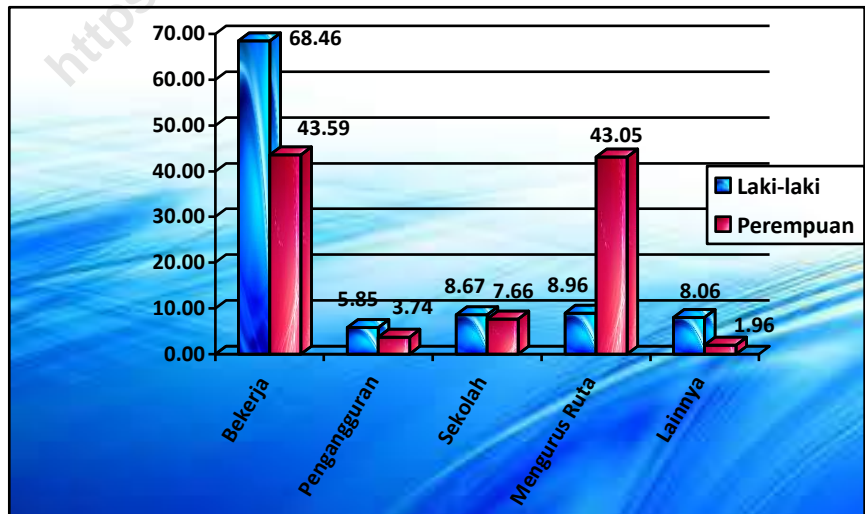
TPAK = Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

TPT = Tingkat Pengangguran Terbuka

Berdasarkan data dari Tabel 1, dapat terlihat bahwa angkatan kerja menurut jenis kelamin laki-laki berjumlah lebih banyak dibandingkan perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa kesempatan kerja yang diperoleh laki-laki lebih besar dibandingkan perempuan. Beberapa sektor lapangan usaha memang membutuhkan tenaga kerja laki-laki dibanding perempuan. Pada tahun 2018, angkatan kerja laki-laki Kota Singkawang sebesar 59.189 jiwa (61,98 persen) sedangkan angkatan kerja perempuan sebesar 36.315 jiwa (38,02 persen). Selanjutnya apabila dilihat dari klasifikasi wilayah, terlihat bahwa angkatan kerja di wilayah perkotaan lebih banyak dibandingkan wilayah perdesaan.

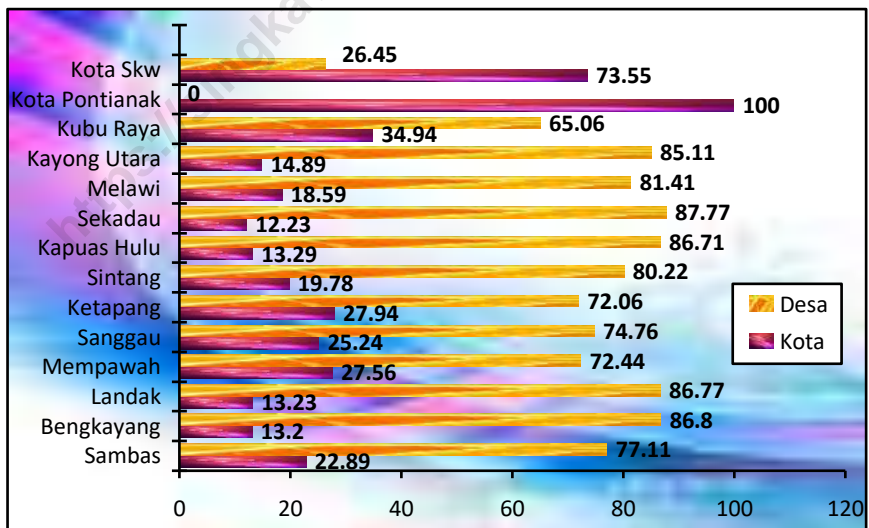
Kelompok bukan angkatan kerja adalah kelompok sumber daya manusia yang tidak berperan langsung dalam aktivitas ketenagakerjaan. Kelompok ini adalah kelompok yang melakukan kegiatan seperti bersekolah, mengurus rumah tangga, ataupun kegiatan lainnya seperti kegiatan sosial, keagamaan, dsb. Jika dilihat menurut jenis kelamin, pada tahun 2018 kelompok bukan angkatan kerja di Kota Singkawang didominasi oleh perempuan sebesar 40.415 jiwa (66,38 persen) dibanding laki-laki yang hanya sebesar 20.465 jiwa (33,62 persen). Kondisi tersebut sesuai dengan kenyataan bahwa kaum perempuan lebih banyak beraktivitas baik dalam mengurus rumah tangga maupun kegiatan lainnya. Apabila dilihat dari klasifikasi wilayah, maka dapat dikatakan bahwa kelompok bukan angkatan kerja di perkotaan lebih banyak daripada perdesaan.

**Gambar 2.**  
**Persentase Penduduk Usia 15 tahun ke atas menurut Jenis Kegiatan dan Jenis Kelamin di Kota Singkawang, Agustus 2018**



Jika dilihat pada Gambar 1, ternyata penduduk laki-laki di Kota Singkawang yang bekerja lebih banyak dibandingkan dengan perempuan yaitu masing-masing sebesar 68,46 persen dan 43,59 persen. Sementara untuk persentase penduduk laki-laki yang menganggur sebesar 5,85 persen dan penduduk perempuan yang menganggur 3,74 persen. Untuk persentase penduduk 15 tahun ke atas yang sedang bersekolah masih didominasi oleh penduduk laki-laki sebesar 8,67 persen, sedangkan persentase penduduk perempuan yang sedang bersekolah sebesar 7,66 persen.

**Gambar 3.**  
**Persentase Penduduk Usia Kerja Per Kabupaten/Kota menurut**  
**Klasifikasi Wilayah di Provinsi Kalimantan Barat 2018**



Gambar 2 menunjukkan persentase jumlah penduduk usia kerja per kabupaten/kota menurut kota/desa di Kalimantan Barat. Kabupaten Sekadau menempati urutan tertinggi banyaknya penduduk usia kerja di perdesaan yaitu sebesar 87,77 persen, diikuti Kabupaten Bengkayang sebesar 86,80 persen.

Sementara jumlah penduduk usia kerja terbesar berada di Kota Pontianak sebesar 477.046 jiwa, diikuti Kabupaten Kubu Raya sebesar 405.075 jiwa. Sebaliknya Kabupaten Sekadau dan Kayong Utara merupakan kabupaten yang paling sedikit jumlah penduduk usia kerjanya masing-masing sebesar 142.630 jiwa dan 77.293 jiwa.

### 3.2. Angkatan Kerja

Berdasarkan hasil Sakernas Agustus 2018 Kota Singkawang, penduduk usia 15 tahun ke atas yang termasuk dalam angkatan kerja sebanyak 95.504 jiwa (lihat Tabel 1), yang terdiri dari 87.974 jiwa yang bekerja dan 7.530 jiwa pengangguran. Dari jumlah angkatan kerja dapat dilihat seberapa banyak jumlah penduduk usia kerja yang siap melaksanakan kegiatan ekonomi. Indikator yang dapat digunakan melihat hal tersebut adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

***TPAK Kota Singkawang Agustus 2018 sebesar 61,07 persen, untuk Kalimantan Barat sebesar 68,65 persen***

(TPAK) yaitu dengan membandingkan jumlah angkatan kerja dengan jumlah penduduk usia

kerja (15 tahun ke atas) atau penduduk yang masuk dalam pasar kerja. TPAK Kota Singkawang bulan Agustus 2018 sebesar 61,07 persen. Ini berarti bahwa dalam 100 orang penduduk yang berusia 15 tahun keatas, terdapat 61 sampai 62 orang yang aktif dalam pasar tenaga kerja. Jika dibandingkan dengan Provinsi Kalimantan Barat, TPAK Kota Singkawang (61,07 persen) masih dibawah TPAK Provinsi Kalimantan Barat (68,65 persen).

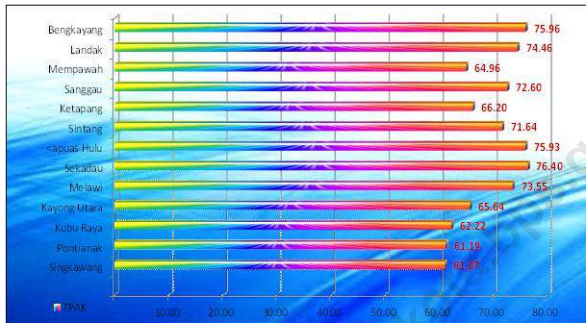


### **3.3. TPAK Menurut Kabupaten/Kota di Kalimantan Barat**

Dari jumlah angkatan kerja dapat dilihat seberapa banyak jumlah penduduk usia kerja yang siap melaksanakan kegiatan ekonomi. Indikator yang dapat digunakan untuk melihat hal tersebut adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), yaitu dengan membandingkan jumlah angkatan kerja dengan jumlah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas).

Apabila ditinjau berdasarkan kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat, maka Kabupaten Sekadau menduduki posisi pertama diikuti Kabupaten Bengkayang masing-masing sebesar 76,40 persen dan 75,96 persen merupakan kabupaten/kota dengan TPAK tertinggi se-Kalimantan Barat. Sebaliknya Kota Pontianak (61,19 persen) dan Kota Singkawang (61,07 persen) merupakan kabupaten/kota dengan TPAK terendah se-Kalimantan Barat. Dari data ini terlihat adanya kecenderungan TPAK daerah perkotaan lebih kecil. Hal ini disebabkan penduduk perkotaan khususnya kelompok muda cenderung pilih-pilih pekerjaan (mengutamakan pekerjaan formal) dan lebih mengutamakan sekolah, sementara di pedesaan lebih cenderung mengutamakan bekerja.

**Gambar 4.**  
**Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menurut Kabupaten/Kota**  
**di Provinsi Kalimantan Barat, Agustus 2018**

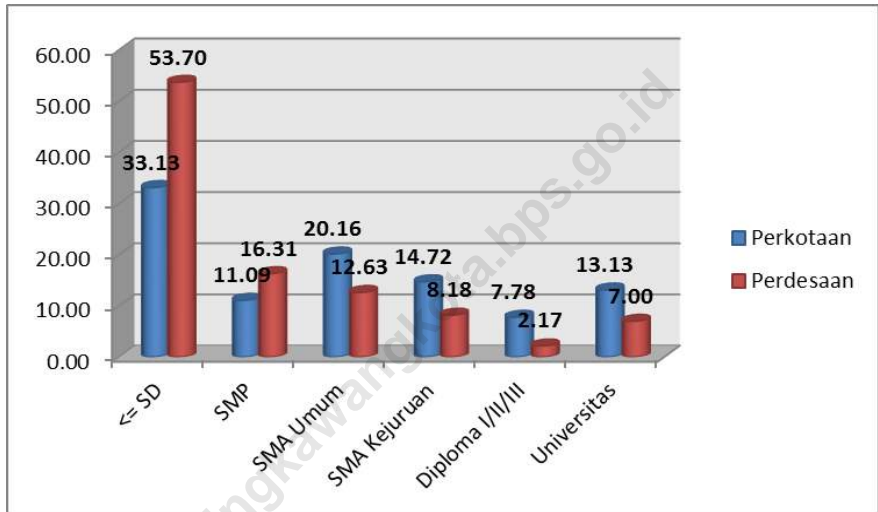


### 3.4. Bekerja

Bekerja adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Termasuk ke dalam konsep bekerja adalah orang yang sementara tidak bekerja yaitu mereka yang mempunyai pekerjaan/usaha tetapi selama seminggu yang lalu tidak bekerja karena sesuatu sebab seperti sakit, cuti, menunggu panen, tugas belajar atau mogok kerja.

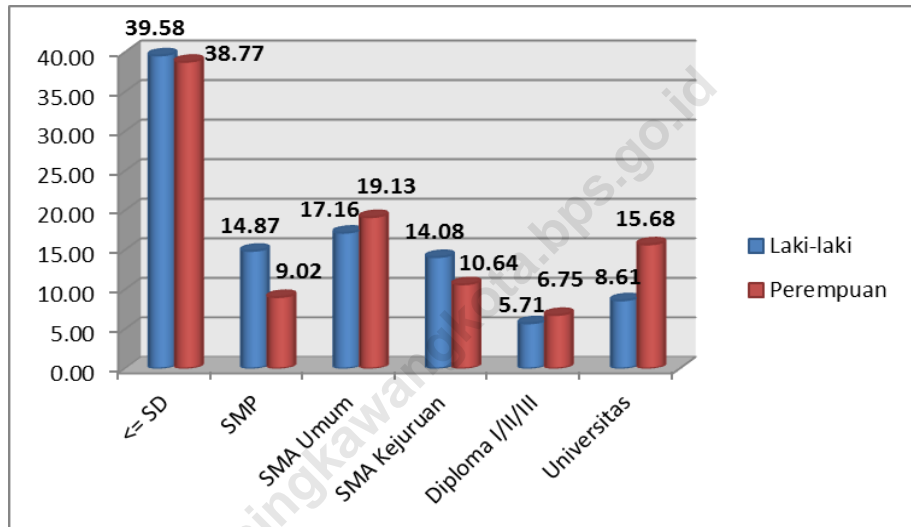
Hasil Sakernas Agustus 2018 seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1 menunjukkan jumlah penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja sebanyak 87.974 jiwa yang terdiri dari 54.529 jiwa laki-laki dan 33.445 jiwa perempuan.

**Gambar 5.**  
**Persentase Penduduk Bekerja menurut Tingkat Pendidikan dan Klasifikasi Wilayah di Kota Singkawang, Agustus 2018**



Jika dilihat dari klasifikasi wilayah tempat tinggal, penduduk wilayah perdesaan yang bekerja dengan tingkat pendidikan SD ke bawah lebih tinggi dibandingkan dengan daerah perkotaan masing-masing sebanyak 53,70 persen dan 33,13 persen. Sejalan dengan penduduk yang bekerja dengan tingkat pendidikan SMP di wilayah perdesaan relatif lebih besar dibandingkan wilayah perkotaan masing-masing sebanyak 16,31 persen dan 11,09 persen. Sementara untuk penduduk dengan tingkat pendidikan SMA Umum, SMA Kejuruan, Diploma I/II/III, dan Universitas yang bekerja di wilayah perkotaan lebih tinggi dibandingkan dengan wilayah perdesaan.

**Gambar 6.**  
**Persentase Penduduk Bekerja menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin**  
**di Kota Singkawang, Agustus 2018**



Berdasarkan Gambar 6 jika dilihat dari jenis kelamin, pekerja perempuan dengan tingkat pendidikan SD ke bawah sebesar 38,77 persen, sedangkan untuk pekerja laki-laki dengan tingkat pendidikan SD ke bawah sebesar 39,58 persen. Sementara pekerja laki-laki dengan tingkat pendidikan SMA Umum sebesar 17,16 persen dan pekerja perempuan dengan tingkat pendidikan SMA Umum sebesar 19,13 persen.

### 3.5. Pengangguran

Pengangguran terjadi sebagai akibat dari tidak sempurnanya pasar tenaga kerja, atau tidak mampunya pasar tenaga kerja dalam menyerap tenaga kerja yang ada. Sebagai akibatnya timbul sejumlah pekerja yang tidak diberdayakan dalam kegiatan perekonomian.

Ini merupakan akibat tidak langsung dari *supply* (penawaran) tenaga kerja di pasar tenaga kerja melebihi *demand* (permintaan) tenaga kerja untuk mengisi kesempatan kerja yang tercipta.

Pembangunan merupakan upaya perubahan struktural yang dimaksudkan untuk meningkatkan produktivitas dan menciptakan kesempatan kerja yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan penduduk. Namun demikian tidak semua penduduk memiliki kesempatan untuk terlibat dalam proses dan kegiatan pembangunan, sehingga masih ada yang tertinggal dan tidak terangkat dari kemiskinan. Sementara, kemiskinan merupakan salah satu masalah yang timbul dalam pembangunan bersama-sama dengan pengangguran dan kesenjangan sosial, dan ketiganya saling berkaitan.

Indikator yang biasa digunakan untuk mengukur pengangguran adalah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). TPT memberikan indikasi besarnya angkatan kerja yang termasuk dalam pengangguran atau merupakan ukuran gambaran proporsi angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif mencari dan bersedia untuk bekerja terhadap penduduk yang termasuk angkatan kerja. Tingkat pengangguran yang tinggi tidak selalu berarti negatif atau dianggap suatu masalah ekonomi. Secara positif, tingkat pengangguran yang tinggi juga dapat diartikan banyaknya stok tenaga kerja yang belum terpakai yang dapat digunakan dalam proses pembangunan. Ini tidak boleh disalahartikan sebagai kesulitan ekonomi, walaupun korelasi antara tingkat pengangguran dan kemiskinan sering ada dan cenderung memiliki korelasi negatif terhadap pembangunan ekonomi.

Pengangguran terbuka yang dimaksud disini adalah penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan, atau sedang mempersiapkan suatu

**Hasil Sakernas Bulan Agustus 2018  
jumlah pengangguran di Kota  
Singkawang sebanyak 7.924 orang.**

usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan

pekerjaan (*discouraged workers*), atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja/mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja (*future starts*). Berdasarkan Sakernas Agustus 2018, jumlah pengangguran di Kota Singkawang sebanyak 7.530 jiwa dimana 4.660 jiwa laki-laki dan 2.870 jiwa perempuan. Sementara jumlah pengangguran di wilayah perkotaan sebanyak 6.262 jiwa dan di wilayah perdesaan sebanyak 1.268 jiwa.

**Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)/*Open Unemployment*** adalah

**Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)  
Kota Singkawang Agustus 2018  
sebesar 7,88 persen.**

jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja dikalikan dengan konstanta (100).

Tingkat pengangguran terbuka dari sisi gender di Kota Singkawang untuk laki-laki sebesar 7,87 persen sementara TPT perempuan yaitu sebesar 7,90 persen. Dilihat dari klasifikasi wilayah Kota Singkawang terjadi perbedaan yang cukup signifikan antara TPT perkotaan dan pedesaan yaitu masing-masing sebesar 9,21 persen dan 4,61 persen (Tabel 1).

## Pengangguran Menurut Tingkat Pendidikan

Kualitas mutu dan kompetensi sumber daya manusia dalam pasar tenaga kerja dapat ditingkatkan melalui sarana transformasi pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang yang termasuk angkatan kerja akan mempengaruhi dan meningkatkan tingkat produktivitas dalam pekerjaannya. Untuk itu analisis pengangguran menurut tingkat pendidikan dapat digunakan sebagai indikator ketidakmampuan pasar tenaga kerja memanfaatkan *supply* angkatan kerja.

Tingkat pengangguran terdidik merupakan indikator dari besarnya jumlah dan persentase pengangguran yang memiliki tingkat pendidikan cukup tinggi di suatu wilayah. Indikator ini mampu menggambarkan perbandingan jumlah pencari kerja yang berpendidikan tingkat atas (SMA) dan yang setara ditambah dengan yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi (perguruan tinggi/ universitas), yang dianggap merupakan kelompok terdidik, terhadap besarnya angkatan kerja pada kelompok tersebut.

Tingkat pendidikan dapat digunakan sebagai indikator untuk melihat hubungan antara pencapaian pendidikan penduduk yang sudah bekerja dan pengangguran yang tercipta sehingga tergambarkan perubahan dalam permintaan tenaga kerja.

Informasi yang diberikan dapat memiliki implikasi penting bagi penduduk yang bekerja dan arah kebijakan pendidikan. Jika dikaitkan antara tenaga kerja dan pendidikan, orang dengan tingkat pendidikan yang rendah berada pada resiko yang lebih tinggi menjadi pengangguran. Kebijakan yang mungkin dilakukan adalah meningkatkan tingkat pendidikan mereka atau untuk lebih

banyak menciptakan lapangan pekerjaan dengan keterampilan rendah. Assumsi lainnya, *share* pengangguran yang lebih tinggi di kalangan orang-orang dengan pendidikan tinggi bisa menunjukkan kurangnya pekerjaan teknis yang profesional dan tingkat tinggi.

Dilihat dari tingkat pendidikan, pengangguran di Kota Singkawang 34,33 persen didominasi pendidikan SD ke bawah. Jika dilihat dari jenis kelamin, pengangguran jenis kelamin laki-laki didominasi pendidikan SD ke bawah, yaitu untuk laki-laki sebesar 51,61 persen sedangkan pengangguran perempuan didominasi tingkat pendidikan SMA Kejuruan sebesar 55,26 persen.

**Tabel 2.**  
**Persentase Pengangguran menurut Tingkat Pendidikan**  
**di Kota Singkawang, Agustus 2018**

Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		Wilayah		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	Kota	Desa	
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
≤ SD	51,61	6,27	28,20	64,59	34,33
SMP	14,31	-	8,66	9,86	8,86
SMA Umum	21,55	9,37	15,15	25,55	16,91
SMA Kejuruan	7,96	55,26	31,25	-	25,99
Diploma I/II/III	4,57	-	3,40	-	2,83
Universitas	-	29,09	13,33	-	11,09
<b>Jumlah</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

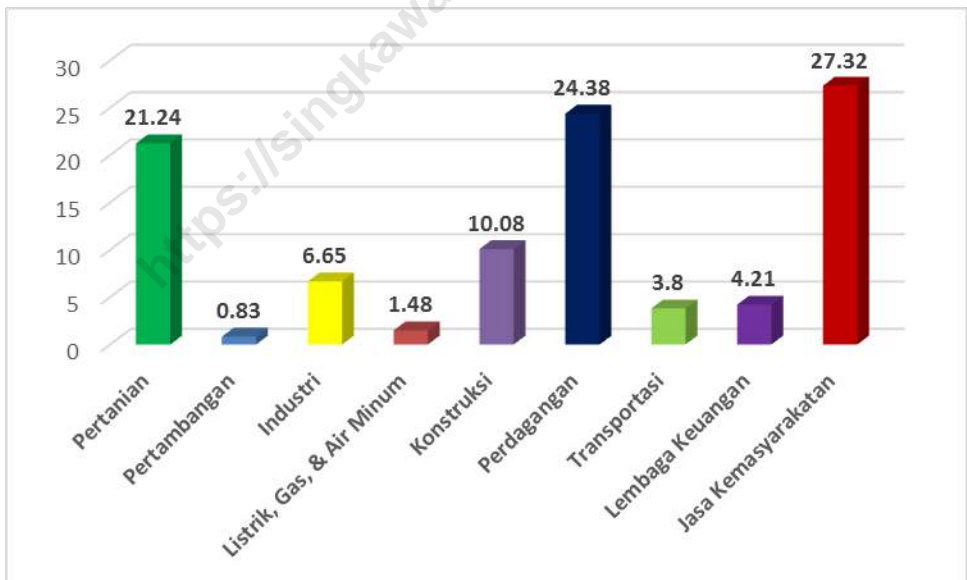
Sumber: Sakernas Agustus 2018



Persentase pengangguran jika dilihat dari klasifikasi wilayah antara daerah perkotaan dengan pedesaan, pada wilayah perkotaan didominasi pendidikan SMA Kejuruan sebesar 31,25 persen, sedangkan di wilayah pedesaan, pengangguran didominasi pendidikan SD ke bawah sebesar 64,59 persen. Pengangguran wilayah perkotaan dengan pendidikan Diploma I/II/III merupakan yang terkecil persentasenya yaitu 3,40 persen.

### 3.7. Lapangan Usaha Utama

**Gambar 7.**  
**Persentase Penduduk 15 Tahun Ke atas yang Bekerja**  
**menurut Lapangan Usaha di Kota Singkawang, Agustus 2018**



Gambar 7 memperlihatkan bahwa dari 87.974 jiwa penduduk Kota Singkawang yang bekerja, sebanyak 27,32 persen penduduk bekerja di sektor jasa masyarakat, diikuti dengan sektor perdagangan sebesar 24,38 persen. Selanjutnya sebesar 21,24 persen penduduk Kota Singkawang bekerja di sektor

pertanian, kemudian 10,08 persen bekerja di sektor konstruksi. Sementara yang bekerja di sektor industri sebanyak 6,65 persen, disusul dengan penduduk yang bekerja di sektor lembaga keuangan sebesar 4,21 persen, sektor transportasi sebanyak 3,8 persen, sektor listrik, gas, dan air minum sebesar 1,48 persen, dan terakhir sebanyak 0,83 persen penduduk di Kota Singkawang berdasarkan hasil Sakernas Agustus 2018 bekerja di sektor pertambangan.

### **3.8. Status Pekerjaan Utama**

Penduduk usia 15 tahun ke atas di Kota Singkawang apabila dilihat berdasarkan status pekerjaan utama selama seminggu yang lalu seperti terlihat

*Wilayah perkotaan paling dominan berstatus buruh atau karyawan, yaitu sebesar 65,89 persen.*

pada Tabel 3, terbesar adalah buruh atau karyawan yaitu sebesar 40,90 persen, diikuti berusaha sendiri sebesar 23,34 persen dan pekerja tak

dibayar atau pekerja keluarga sebesar 14,41 persen. Pekerja tak dibayar umumnya dilakukan oleh pekerja keluarga seperti istri membantu suami, anak membantu orang tuanya, atau famili lain membantu usaha kepala keluarga.

**Tabel 3.**  
**Persentase Penduduk 15 Tahun Ke atas yang Bekerja menurut**  
**Status Pekerjaan, Jenis Kelamin, dan Klasifikasi Wilayah Tempat Tinggal**  
**di Kota Singkawang Tahun 2018**

Status Pekerjaan	Jenis Kelamin		Status Daerah		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	Kota	Desa	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Berusaha sendiri	21,26	22,57	20,95	23,66	21,76
2. Berusaha dibantu buruh tdk tetap/buruh tdk dibayar	7,96	10,46	6,01	15,73	8,91
3. Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar	4,15	0,53	1,33	6,16	2,77
4. Buruh/karyawan	61,04	57,89	65,89	45,64	59,84
5. Pekerja bebas di pertanian	0,95	0,96	0,70	1,57	0,96
6. Pekerja bebas di non pertanian	2,16	1,31	2,08	1,27	1,84
7. Pekerja tak dibayar	2,47	6,29	3,05	5,98	3,92
<b>Jumlah</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Sakernas Agustus 2018

Jika dilihat menurut jenis kelamin, persentase penduduk laki-laki yang berstatus buruh cukup besar yaitu 61,04 persen, sedangkan untuk penduduk perempuan sebesar 57,89 persen. Status buruh atau karyawan jika dilihat dari klasifikasi wilayah, persentase penduduk perkotaan lebih banyak yaitu sebesar 65,89 persen, sedangkan penduduk perdesaan sebesar 45,64 persen. Hal ini menunjukkan bahwa status pekerjaan buruh/karyawan paling dominan di wilayah perkotaan.

Dari tujuh kategori status pekerjaan yang terekam pada Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), dapat diidentifikasi 2 kelompok utama terkait kegiatan ekonomi yaitu formal dan informal. Kegiatan formal terdiri dari yang berstatus berusaha dibantu buruh tetap dan yang berstatus buruh/karyawan. Sementara kelompok kegiatan informal umumnya adalah yang berstatus di luar itu.

Berdasarkan Sakernas Agustus 2018 menunjukkan persentase pekerja formal sebesar 62,62 persen, sedangkan pekerja informal sebesar 37,38 persen. Sementara keadaan Agustus 2017 persentase pekerja formal sebesar 56,16 persen dan pekerja informal sebesar 43,84 persen.



<https://www.kawahngko.com/ps/90/>

## **BAB IV**

---

# **KESIMPULAN**

---

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN**

Dari berbagai gambaran ketenagakerjaan yang telah diulas dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

#### **ANGKATAN KERJA**

Berdasarkan hasil Sakernas Agustus 2018, penduduk usia kerja Kota Singkawang mencapai 156.384 jiwa, jika dikelompokkan menurut jenis kelamin jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan penduduk perempuan, dimana jumlah penduduk laki-laki sebanyak 79.654 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 76.730 jiwa. Namun jika dilihat menurut klasifikasi wilayah tempat tinggal, sebesar 73,55 persen berada di wilayah perkotaan dan 26,45 persen di wilayah perdesaan. Hal ini menyebabkan struktur ketenagakerjaan di Kota Singkawang secara umum terwarnai oleh kondisi daerah perkotaan.

TPAK Kota Singkawang bulan Agustus 2018 sebesar 61,07 persen. Ini berarti bahwa dalam 100 orang penduduk yang berusia 15 tahun keatas, terdapat 61 sampai 62 orang yang aktif dalam pasar tenaga kerja. Jika dibandingkan dengan Provinsi Kalimantan Barat, TPAK Kota Singkawang (61,07 persen) masih dibawah TPAK Provinsi Kalimantan Barat (68,65 persen).

## **BEKERJA**

Hasil Sakernas Agustus 2018 menunjukkan bahwa jumlah penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja sebanyak 87.974 jiwa yang terdiri dari 54.529 jiwa laki-laki dan 33.445 jiwa perempuan.

Jika dilihat dari klasifikasi wilayah tempat tinggal, penduduk wilayah perdesaan yang bekerja dengan tingkat pendidikan SD ke bawah lebih tinggi dibandingkan dengan daerah perkotaan masing-masing sebanyak 53,70 persen dan 33,13 persen. Sejalan dengan penduduk yang bekerja dengan tingkat pendidikan SMP di wilayah perdesaan relatif lebih besar dibandingkan wilayah perkotaan masing-masing sebanyak 16,31 persen dan 11,09 persen. Sementara untuk penduduk dengan tingkat pendidikan SMA Umum, SMA Kejuruan, Diploma I/II/III, dan Universitas yang bekerja di wilayah perkotaan lebih tinggi dibandingkan dengan wilayah perdesaan.

## **PENGANGGURAN**

Berdasarkan Sakernas Agustus 2018, jumlah pengangguran di Kota Singkawang sebanyak 7.530 jiwa dimana 4.660 jiwa laki-laki dan 2.870 jiwa perempuan. Sementara jumlah pengangguran di wilayah perkotaan sebanyak 6.262 jiwa dan di wilayah perdesaan sebanyak 1.268 jiwa.

Dilihat dari tingkat pendidikan, pengangguran di Kota Singkawang 34,33 persen didominasi pendidikan SD ke bawah. Jika dilihat dari jenis kelamin, pengangguran jenis kelamin laki-laki didominasi pendidikan SD ke bawah, yaitu untuk laki-laki sebesar 51,61 persen sedangkan pengangguran perempuan didominasi tingkat pendidikan SMA Kejuruan sebesar 55,26 persen.

Persentase pengangguran jika dilihat dari klasifikasi wilayah antara daerah perkotaan dengan pedesaan, pada wilayah perkotaan didominasi pendidikan SMA Kejuruan sebesar 31,25 persen, sedangkan di wilayah pedesaan, pengangguran didominasi pendidikan SD ke bawah sebesar 64,59 persen. Pengangguran wilayah perkotaan dengan pendidikan Diploma I/II/III merupakan yang terkecil persentasenya yaitu 3,40 persen.



# LAMPIRAN



**Tabel 1. Penduduk berumur 15 Tahun ke atas menurut Kegiatan Selama Seminggu yang lalu dan Jenis Kelamin di Kota Singkawang, 2018**

Jenis Kegiatan	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Bekerja	54.529	33.445	87.974
Pengangguran	4.660	2.870	7.530
Sekolah	6.907	5.878	12.785
Mengurus Rumah Tangga	7.135	33.033	40.168
Lainnya	6.423	1.504	7.927
<b>2 0 1 8</b>	<b>79.654</b>	<b>76.730</b>	<b>156.384</b>
<b>2 0 1 7</b>	<b>78.060</b>	<b>75.076</b>	<b>153.136</b>
<b>2 0 1 5</b>	<b>74.775</b>	<b>71.731</b>	<b>146.506</b>

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus 2018

**Tabel 2. Angkatan Kerja menurut Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan dan Jenis Kegiatan di Kota Singkawang, 2018**

Tingkat Pendidikan	Jenis Kegiatan		
	Bekerja	Pengangguran	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
≤ SD	34.549	2.585	37.134
SMP	11.125	667	11.792
SMA Umum	15.756	1.273	17.029
SMA Kejuruan	11.234	1.957	13.191
Diploma I/II/III	5.371	213	5.584
Universitas	9.939	835	10.774
<b>2 0 1 8</b>	<b>87.974</b>	<b>7.530</b>	<b>95.504</b>
<b>2 0 1 7</b>	<b>90.123</b>	<b>7.922</b>	<b>98.045</b>
<b>2 0 1 5</b>	<b>78.956</b>	<b>5.148</b>	<b>84.104</b>

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus 2018

**Tabel 3. Penduduk Berumur 15 Tahun ke atas yang Bekerja Selama Seminggu yang lalu menurut Lapangan Usaha dan Jenis Kelamin di Kota Singkawang, 2018**

Lapangan Usaha	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan	13.201	5.486	18.687
Industri Pengolahan	2.561	3.472	6.033
Perdagangan, Hotel, dan Restoran	13.500	10.758	24.258
Lainnya	25.267	13.729	38.996
<b>2 0 1 8</b>	<b>54.529</b>	<b>33.445</b>	<b>87.974</b>
<b>2 0 1 7</b>	<b>57.817</b>	<b>32.306</b>	<b>90.123</b>
<b>2 0 1 5</b>	<b>51.849</b>	<b>27.107</b>	<b>78.956</b>

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus 2018

**Tabel 4. Penduduk Berumur 15 Tahun ke atas yang Bekerja Selama Seminggu yang lalu menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kota Singkawang, 2018**

Status Pekerjaan Utama	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Berusaha Sendiri	11.591	7.548	19.139
Berusaha dengan Dibantu Buruh Tidak Tetap	4.343	3.498	7.841
Berusaha dengan Dibantu Buruh Tetap	2.262	176	2.438
Buruh/Karyawan	33.287	19.360	52.647
Pekerja Bebas di Sektor Pertanian	520	321	841
Pekerja Bebas di Sektor Non Pertanian	1.180	438	1.618
Pekerja Tak Dibayar	1.346	2.104	3.450
<b>2 0 1 8</b>	<b>54.529</b>	<b>33.445</b>	<b>87.974</b>
<b>2 0 1 7</b>	<b>57.817</b>	<b>32.306</b>	<b>90.123</b>
<b>2 0 1 5</b>	<b>51.849</b>	<b>27.107</b>	<b>78.956</b>

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus 2018

**Tabel 5. Penduduk Berumur 15 Tahun ke atas yang Bekerja Selama Seminggu yang lalu menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kota Singkawang, 2014-2017**

Lapangan Usaha	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Perkebunan	1.450.000	1.650.000	1.839.750	1.991.529
Pertambangan	1.450.000	1.650.000	1.839.750	1.991.529
Industri/Pabrik	1.450.000	1.650.000	1.839.750	1.991.529
Bangunan	1.450.000	1.650.000	1.839.750	1.991.529
Listrik, Gas, dan Air Minum	1.450.000	1.650.000	1.839.750	1.991.529
Perdagangan	1.450.000	1.650.000	1.839.750	1.991.529
Perhubungan	1.450.000	1.650.000	1.839.750	1.991.529
Jasa-jasa	1.450.000	1.650.000	1.839.750	1.991.529
Lainnya	1.450.000	1.650.000	1.839.750	1.991.529

Sumber: Dinas Penanaman Modal dan Tenaga Kerja Kota Singkawang

**Tabel 6. Banyaknya Peserta Pelatihan di LKK UKM Kota Singkawang menurut Jenis Pelatihan, 2017**

Jenis Pelatihan	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Las	-	-	-
Instalasi penerangan/Tenaga	15	1	16
Meubel kayu	-	-	-
Anyaman rotan	-	-	-
Menjahit pakaian dasar	-	16	16
Basic Office (Komputer)	8	8	16
Mekanik junior sepeda motor	15	1	16
Pengolahan hasil pertanian	-	90	90
Pengolahan hasil perikanan	-	-	-
Teknisi lemari pendingin/AC	-	-	-
Gunting rambut	-	-	-
Finishing kayu teknik semprot	16	-	16
<b>2 0 1 7</b>	<b>54</b>	<b>116</b>	<b>170</b>
<b>2 0 1 6</b>	<b>220</b>	<b>187</b>	<b>407</b>
<b>2 0 1 5</b>	<b>212</b>	<b>185</b>	<b>397</b>

Sumber: UPT Loka Latihan Kerja Usaha Kecil dan Menengah Kota Singkawang

**Tabel 7. Banyaknya Lulusan Peserta Pelatihan di LKK UKM Kota Singkawang menurut Jenis Pelatihan, 2017**

Jenis Pelatihan	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Las	-	-	-
Instalasi penerangan/Tenaga	15	1	16
Meubel kayu	-	-	-
Anyaman rotan	-	-	-
Menjahit pakaian dasar	-	16	16
Basic Office (Komputer)	8	8	16
Mekanik junior sepeda motor	15	1	16
Pengolahan hasil pertanian	-	90	90
Pengolahan hasil perikanan	-	-	-
Teknisi lemari pendingin/AC	-	-	-
Gunting rambut	-	-	-
Finishing kayu teknik semprot	16	-	16
<b>2 0 1 7</b>	<b>54</b>	<b>116</b>	<b>170</b>
<b>2 0 1 6</b>	<b>220</b>	<b>183</b>	<b>404</b>
<b>2 0 1 5</b>	<b>212</b>	<b>185</b>	<b>397</b>

Sumber: UPT Loka Latihan Kerja Usaha Kecil dan Menengah Kota Singkawang



**Tabel 8. Rata-rata Kebutuhan Hidup Layak Pekerja (KHL) di Kota Singkawang, 2013-2017**

<b>Bulan</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari	1.501.810	1.562.272	1.839.750	1.991.529
Februari	1.501.810	1.567.270	1.839.750	1.991.529
Maret	1.501.810	1.550.542	1.839.750	1.991.529
April	1.501.810	1.549.522	1.839.750	1.991.529
Mei	1.501.810	1.551.392	1.839.750	1.991.529
Juni	1.501.810	1.558.388	1.839.750	1.991.529
Juli	1.501.810	1.590.373	1.839.750	1.991.529
Agustus	1.501.810	1.559.875	1.839.750	1.991.529
September	1.501.810	1.560.385	1.839.750	1.991.529
Oktober	1.501.810	1.560.385	1.839.750	1.991.529
November	1.501.810	1.560.385	1.839.750	1.991.529
Desember	1.501.810	1.560.385	1.839.750	1.991.529
<b>Rerata</b>	<b>1.501.810</b>	<b>1.560.931</b>	<b>1.839.750</b>	<b>1.991.529</b>

Sumber: Dinas Penanaman Modal dan Tenaga Kerja Kota Singkawang

**Tabel 9. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat, Agustus 2017-2018**

<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
(1)	(2)	(3)
Kab. Sambas	70,01	71,29
Kab. Bengkayang	73,60	75,96
Kab. Landak	75,22	74,46
Kab. Pontianak	64,40	64,96
Kab. Sanggau	70,43	72,60
Kab. Ketapang	59,76	66,20
Kab. Sintang	71,74	71,64
Kab. Kapuas Hulu	78,38	75,93
Kab. Sekadau	82,03	76,40
Kab. Melawi	77,60	73,55
Kab. Kayong Utara	59,69	65,64
Kab. Kuburaya	63,90	62,22
Kota Pontianak	63,66	61,19
Kota Singkawang	64,02	61,07
<b>Kalimantan Barat</b>	<b>68,63</b>	<b>68,65</b>

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus 2018

**Tabel 10. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat, Agustus 2017-2018**

<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
(1)	(2)	(3)
Kab. Sambas	4,24	3,34
Kab. Bengkayang	2,40	2,40
Kab. Landak	2,03	2,29
Kab. Pontianak	6,72	6,87
Kab. Sanggau	3,27	2,47
Kab. Ketapang	3,97	3,23
Kab. Sintang	1,93	2,34
Kab. Kapuas Hulu	2,21	1,58
Kab. Sekadau	0,64	2,80
Kab. Melawi	2,11	3,15
Kab. Kayong Utara	5,00	3,93
Kab. Kuburaya	5,91	5,04
Kota Pontianak	9,36	10,37
Kota Singkawang	8,08	7,88
<b>Kalimantan Barat</b>	<b>4,36</b>	<b>4,26</b>

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus 2018

**Tabel 11. Angkatan Kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat, Agustus 2018**

Kabupaten/Kota	Angkatan Kerja		
	Bekerja	Pengangguran	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Kab. Sambas	256.560	8.873	265.433
Kab. Bengkayang	128.501	3.163	131.664
Kab. Landak	190.837	4.477	195.314
Kab. Pontianak	111.942	8.261	120.203
Kab. Sanggau	238.055	6.024	244.079
Kab. Ketapang	230.233	7.685	237.918
Kab. Sintang	203.638	4.870	208.508
Kab. Kapuas Hulu	138.881	2.223	141.104
Kab. Sekadau	105.926	3.048	108.974
Kab. Melawi	104.613	3.401	108.014
Kab. Kayong Utara	48.743	1.993	50.736
Kab. Kuburaya	239.325	12.698	252.023
Kota Pontianak	261.653	30.272	291.925
Kota Singkawang	87.974	7.530	95.504
<b>Kalimantan Barat</b>	<b>2.346.881</b>	<b>104.518</b>	<b>2.451.399</b>

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus 2018

# D A T A

## Mencerdaskan Bangsa

Badan Pusat Statistik  
Kota Singkawang  
Jl.A.Yani No.75 Pasiran,  
Singkawang Barat  
Telp: (0562) 637678  
Email: bps6172@bps.go.id

